

ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KACANG RONDAM DI KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR

Anju Hasudungan Naibaho¹⁾, K. Budiraharjo²⁾, Wahyu D. Prastiwi²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email: hasudunganaju@gmail.com, kustopo.65@gmail.com,

wahyudyahprastiwi@lecturer.undip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze costs, revenues, revenues, business feasibility, and analyze the added value of rondam beans. The research location is in Sentra Kacang Rondam, Pangururan District, Samosir Regency, North Sumatra. The research method used was a census with 3 respondents in the rondam bean agroindustry. The analysis methods used are cost analysis, revenue analysis, revenue analysis, business feasibility analysis, Hayami value-added analysis. The results showed production cost of IDR30.520.672.00/month. Receipt of IDR42.750.000,00/month. Revenue of IDR12.229.328.00/month. R/C Ratio of 1,40. ROI of 10%. Payback Period for 9 months 1 day. The added value produced by the rondam bean agroindustry in the process of making rondam beans is IDR14.800/kg. The added value ratio of rondam bean agroindustry of 34,98% is classified as moderate.

Keywords: agroindustry, rondam beans, added value, income.

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan ekonomi Indonesia. Dalam pertanian, terdapat beberapa subsektor, seperti tanaman pangan, peternakan, kehutanan, perikanan, hortikultura, dan subsektor hortikultura. Semua subsektor pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan, termasuk subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan negara. Beberapa jenis komoditas tanaman pangan di Indonesia meliputi sereal, umbi-umbian, dan kacang-kacangan seperti kedelai, hijau, dan tanah (Lubis *et al.*, 2023). Komoditas tanaman pangan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya jenis sereal, umbi-umbian dan tanaman kacang-kacangan seperti kacang kedelai, kacang hijau dan kacang tanah.

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menjanjikan dan memiliki peluang yang baik untuk pertumbuhan karena memiliki nilai ekonomi yang penting, terutama karena kandungan gizinya yang tinggi, terutama protein dan lemak (Faisal, 2021). Kacang tanah memiliki kadar protein sekitar 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12%, serta mengandung vitamin B1, sehingga menjadikan kacang tanah sebagai salah satu sumber gizi penting setelah kedelai (Novita, 2023). Kacang tanah adalah bahan makanan paling banyak digunakan oleh bahan baku

industri yang dapat diolah dalam bentuk lain seperti kacang atom, manisan, kacang sanghai, kacang sangrai dan kacang garing. Kacang tanah merupakan bahan makanan yang paling sering digunakan dalam industri sebagai bahan baku, dengan berbagai bentuk pengolahan seperti kacang atom, manisan, kacang sanghai, kacang sangrai, dan kacang garing. Konsumsi berlebihan kacang tanah mentah dapat menyebabkan masalah kesehatan, dan kacang tersebut tidak dapat disimpan dalam jangka waktu lama karena rentan mengalami kerusakan atau pembusukan (Wala *et al.*, 2023). Untuk mencegah masalah tersebut, diperlukan penanganan dan pengolahan, seperti mengolahnya menjadi kacang garing. Kacang garing adalah kacang tanah yang diproduksi tanpa mengalami perubahan bentuk dan rasa aslinya. Kacang rondam merupakan salah satu olahan kacang garing khas setempat yang proses pengolahannya unik dengan mencampur pasir untuk proses penyangraiannya. Nilai tambah yang tinggi yang diperoleh oleh pelaku usaha agroindustri dapat meningkatkan persaingan dalam hal mendapatkan bahan baku dan memasarkan produk olahannya (Batas *et al.*, 2020).

Kabupaten Samosir merupakan Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi dalam produksi kacang tanah sebesar 108 ton dengan luas panen 62 hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022). Potensi ini menciptakan kesempatan bagi pelaku usaha agroindustri yang fokus pada pengolahan kacang tanah menjadi kacang rondam. Samosir merupakan destinasi wisata populer yang menarik banyak wisatawan karena keindahan alamnya, warisan sejarah, dan budaya yang kaya (Saputra & Ali, 2020). Mengunjungi wisata akan terasa tidak lengkap tanpa membawa pulang oleh-oleh khasnya. Oleh-oleh tidak hanya sebagai kenangan, tetapi juga membantu menghidupkan perekonomian lokal dan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Salah satu oleh-oleh khas dari Samosir adalah kacang rondam yang memiliki cita rasa gurih dan lezat. Kacang rondam khas Samosir ini adalah salah satu kacang rondam yang sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat Samosir dan wisatawan luar yang sedang menikmati liburan di Kabupaten Samosir. Produk kacang rondam ini sangat mudah untuk ditemukan apabila kita sudah tiba di Kota Pangururan, baik di sentra tempat pembuatan produk tersebut bahkan *gallery* hotel-hotel di Kabupaten Samosir.

Agroindustri kacang rondam ini dilakukan di Desa Pardomuan I Kecamatan Pangururan yang tergolong usaha mikro karena dijalankan dengan skala rumah tangga. Adanya agroindustri yang menunjang nilai tambah produk pertanian sangat bermanfaat

dalam meningkatkan pendapatan, karena sifat mudah rusak pada produk pertanian dapat diminimalisir melalui pengolahan lebih lanjut, dan produk olahan tersebut mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian yang belum diolah. Kegiatan produksi yang tinggi dengan biaya yang efisien menjadi tujuan para pengusaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Pengolahan kacang tanah menjadi kacang rondam meningkatkan nilai tambahnya dengan memasukkan beberapa unsur tambahan selama proses pengolahan, sehingga kualitas produk menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, suatu analisa pengembangan usaha perlu dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha industri kecil dapat menjadi industri kecil yang berkelanjutan. Analisis usaha dan nilai tambah menjadi salah satu tolok ukur yang jelas dan mempunyai posisi yang sangat penting untuk dilakukan dalam hal pengambilan keputusan dalam mengembangkan suatu usaha dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha. Hal tersebut dilakukan mengetahui usaha yang dijalankan tersebut layak untuk diusahakan dan produk yang dihasilkan mengandung nilai tambah yang nantinya berkontribusi dalam keberlangsungan usaha yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis usaha dan nilai tambah agroindustri kacang rondam di Desa Pardomuan I Kecamatan Pangururan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 05 Januari – 05 Februari 2024. Lokasi penelitian yaitu di Desa Pardomuan 1, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa usaha daerah penghasil produk kacang rondam di Kabupaten Samosir satu-satunya berada di Kecamatan Pangururan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2016). Pada penelitian terdapat tiga agroindustri kacang rondam di Pangururan yaitu industri kacang rondam UD Sarima, UD Lambok dan UD Mars. Jumlah total 3 usaha agroindustri kacang rondam dan responden yang diwawancarai adalah pemilik usaha olahan kacang rondam di Kabupaten Samosir. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat sesuai fakta dan kondisi di lapangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan tanya jawab dengan pemilik usaha agroindustri menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan usaha.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya

Biaya produksi dalam agroindustri kacang rondam merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan. Untuk menghitung biaya produksi agroindustri kacang rondam (Aula & Dewi, 2023) sebagai:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/bulan)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/bulan)

Menurut Aula & Dewi (2023) Biaya penyusutan alat kacang rondam dihitung dengan metode garis lurus (*straight line method*) sebagai berikut:

$$D = \frac{NB - NS}{N}$$

Keterangan:

D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Tahun/Bulan)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/unit/tahun)

N = Masa Pakai Alat (tahun)

Analisis Penerimaan

Rumus menghitung penerimaan (Suratiyah, 2015), yaitu:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp/bulan)

P_y = Harga produksi (kemasan/bulan)

Y = Jumlah produksi (Rp/kemasan)

Analisis Pendapatan

Analisis atau pendapatan digunakan (Suratiyah, 2015) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/bulan)

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam proses produksi kacang rondam digunakan analisis perhitungan sebagai berikut:

Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) dengan rumus (Suratiyah, 2015):

$$R/C = TR/TC$$

Ada tiga kriteria dalam sebagai berikut:

Nilai R/C ratio > 1, maka kondisi usaha agroindustri kacang rondam efisien

Nilai R/C ratio = 1, maka kondisi usaha agroindustri kacang rondam pada titik impas

Nilai R/C ratio < 1, maka kondisi usaha agroindustri kacang rondam tidak efisien

Keterangan:

TR = Penerimaan dalam usaha

TC = Biaya total yang digunakan dalam usaha

Analisis *Return on Investment* (ROI) dengan rumus (Nugroho & Pramono, 2022):

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100$$

Keterangan:

ROI > nilai suku bunga bank layak untuk diusahakan

ROI < nilai suku bank tidak layak untuk diusahakan

Analisis *Payback Period* (PBP) dengan rumus (Nurhayati, 2019):

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Analisis Nilai Tambah (*Value Added*)

Penilaian nilai tambah digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri kacang rondam. Analisis nilai tambah biasanya dilakukan menggunakan metode Hayami. Perhitungan analisis nilai tambah model Hayami menggunakan tiga variabel, yaitu *output*, *input* dan harga; penerimaan dan keuntungan; margin (Hidayat & Muttalib., 2020). Berikut tabel 1. perhitungan analisis nilai tambah berikut.

Tabel 1. Perhitungan Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1	Output (kg)	(1)
2	Input (kg)	(2)
3	Tenaga kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1) : (2)
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) : (2)
6	Harga Output (Rp)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a): (10) x 100
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/jam)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a): (11a) x 100
13	a. Keuntungan (%)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a) / (11a)
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a): (14) x 100
	b. Sumbangan Input Lainnya (%)	(14b) = (9) : (14) x 100
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a) : (14) x 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Agroindustri Kacang Rondam

No.	Profil Responden	Jumlah	Persentase
1.	Usia (tahun)	--- orang ---	--- % ---
	21 - 30	-	-
	31 - 40	2	66,67
	41 - 50	-	-
	51 - 60	1	33,33
	61 – 70	-	-
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	-	-
	SMP	-	-
	SMA	3	100
	Perguruan Tinggi	-	-
3.	Lama Berusaha (tahun)		
	1 - 10	2	66,67
	11 - 20	1	33,33
	21 - 30	-	-
	31 – 40	-	-
	>41	-	-

Usia pemilik agroindustri kacang rondam sebanyak 66,67% pada rentang usia 31-40 tahun, dan sebanyak 33,33% pada rentang usia 51-60 tahun. Dari data tersebut terlihat bahwa pemilik agroindustri kacang rondam termasuk dalam usia yang produktif. Usia produktif merupakan usia dimana seseorang masih mampu bekerja secara maksimal dan masih dapat mengembangkan usaha yang ditekuninya.

Pemilik usaha agroindustri kacang rondam berpendidikan terakhir SMA. Hal ini diketahui pada tabel menunjukkan persentase sebesar 100% pemilik agroindustri kacang rondam menempuh pendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan walaupun hanya sampai jenjang pendidikan SMA, namun dengan rentang waktu yang sudah cukup lama dalam berusaha yang telah dijalankan akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam melakukan proses produksi dan juga dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam usaha.

Lama usaha agroindustri kacang rondam berada sebanyak 66,67% pada rentang 1-10 tahun, dan sebanyak 33,33% pada rentang 11-20 tahun yang dijalankan oleh pemilik agroindustri kacang rondam. Para pemilik agroindustri saat ini sudah mewariskan usaha yang dijalankan kepada anggota keluarga lainnya. Agroindustri kacang rondam saat ini sudah dijalankan oleh dua generasi.

Usaha agroindustri kacang rondam yang dijalankan oleh responden berstatus usaha utama, yang artinya agroindustri kacang rondam merupakan sumber pendapatan utama bagi pemilik agroindustri. Agroindustri kacang rondam tergolong industri kecil, berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa agroindustri merupakan usaha dengan melakukan ekonomi produksi yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Agroindustri kacang rondam merupakan usaha perseorangan karena tenaga kerja yang digunakan dari tenaga kerja dalam keluarga berjumlah rata-rata 5 orang. Pengolahan kacang rondam menggunakan peralatan yang sederhana, jika terjadi permasalahan dalam usaha maka tanggung jawab usaha ditanggung sendiri oleh pemilik usaha. Usaha agroindustri kacang rondam ini telah terdaftar di Dinas Disperindag Kabupaten Samosir serta sudah memiliki nomor P-IRT (Produksi Industri Rumah Tangga). Rahmawati *et al.* (2024) menyatakan bahwa surat izin dan sertifikat PIRT wajib untuk UMKM sebagai jaminan perlindungan kesehatan dan keamanan pangan industri rumah tangga.

Bahan baku yang digunakan oleh agroindustri kacang rondam didapatkan dari para petani kacang tanah yang berada dilokasi penelitian. Pemilik agroindustri langsung menemui dan membeli bahan baku kacang tanah kepada petani yang berada di Kabupaten Samosir. Pengendalian bahan baku dapat dilakukan agar kacang tanah yang akan diolah lebih lanjut dapat menghasilkan kualitas *output* (kacang rondam) yang baik untuk dikonsumsi. Kacang tanah harus memiliki polong yang terisi banyak dan tidak pecah/rusak.

Modal merupakan salah satu faktor utama untuk mendirikan suatu industri, karena tanpa tersedianya modal maka kegiatan produksi suatu industri akan terhambat. Pemilik agroindustri dalam memulai usahanya menggunakan modal sendiri.

Tabel 3. Investasi Agroindustri Kacang Rondam

No.	Keterangan	Nilai Investasi
1.	UD. Lambok	126.931.000
2.	UD. Sarima	106.654.000
3.	UD. Mars	110.042.000
	Total	343.627.000
	Rata-rata	114.542.333

Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan agroindustri kacang rondam sebesar Rp. 114.542.333,00. Nilai investasi terbesar yang dikeluarkan oleh agroindustri kacang rondam adalah UD. Lambok sebesar Rp. 126.931.000,00 dan terkecil adalah agroindustri UD. Sarima Rp. 106.654.000,00. Nilai investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat seperti pembangunan dan penyediaan sarana prasarana yang menunjang kegiatan produksi kacang rondam.

Tabel 4. Biaya Produksi Rata-rata pada Proses Pembuatan Kacang Rondam

No.	Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga ---Rp---	Total ---Rp/bulan---
1.	Biaya Tetap				
	Penyusutan Alat				297.924
	Pajak Bangunan				50.000
	Jumlah Biaya Tetap				347.924
2.	Biaya Variabel				
	Kacang Tanah	Kg	978,3	24.000	23.480.000
	Kayu Bakar	Ikat	226,6	10.000	2.266.666
	Pasir	Liter	133,6	450	60.150
	Air		1 bulan		66.666
	Listrik		1 bulan		385.000
	Bahan bakar				39.266
	Biaya transportasi				350.000
	Kemasan (Sablon label, Karet, Plastik)				1.250.000
	Upah Tenaga Kerja				2.275.000
	Jumlah Biaya Variabel				30.172.748
Total Biaya Produksi					30.520.672

Agroindustri mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp. 297.924,00 dalam satu bulan untuk pembuatan kacang rondam, yang mencakup penyusutan alat dan pajak sebesar Rp. 50.000,00 per bulan. Biaya ini tidak bergantung pada jumlah produksi. Sementara itu, total biaya variabel untuk satu bulan proses produksi kacang rondam adalah Rp. 30.172.748,00, yang termasuk biaya pembelian bahan baku yang termasuk dari biaya pembelian bahan baku kacang tanah 978,3 kg sebesar Rp. 23.480.000,00 pembelian kayu bakar 226,6 ikat sebesar Rp. 2.266.666,00 pemakaian pasir dalam 1 bulan proses produksi adalah 133,6 liter dengan harga Rp. 450,00 per liternya penggunaan air untuk 1 bulan sebesar Rp. 60.150,00 penggunaan listrik untuk 1 bulan sebesar Rp. 385.000,00 pembelian bahan bakar solar yang dipakai untuk mesin pengipas sebesar Rp. 39.266,00 biaya transportasi untuk pembelian bahan baku kacang tanah ke petani Rp. 350.000,00 pembelian kemasan plastik Rp. 1.250.000,00 dan upah tenaga kerja adalah Rp. 2.275.000,00. Rincian rata-rata upah tenaga kerja tersebut hasil perkalian upah harian (Rp. 162.500,00) dikalikan dengan hari produksi dalam satu bulan (14 hari). Biaya variabel ini adalah biaya yang fluktuatif dan akan berubah sesuai dengan jumlah produk yang diproduksi. Total biaya produksi seperti yang tercantum pada tabel sejumlah Rp. 30.520.672,00/bulan. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri kacang rondam tersebut dihitung melalui penambahan total biaya tetap dengan total biaya variabel.

Jenis biaya yang termasuk dalam biaya yang tetap selama proses pengolahan kacang rondam merupakan biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan selama proses produksi, serta biaya retribusi. Biaya penyusutan peralatan tersebut dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan kacang rondam. Biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh agroindustri kacang rondam adalah biaya pembelian bahan baku (kacang tanah) sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan adalah biaya bahan bakar untuk mesin pengipas (solar). Biaya bahan baku menjadi biaya yang paling banyak dikeluarkan karena kebutuhan volume produksi dari pengolahan kacang rondam yang tinggi. Volume produksi yang tinggi berbanding lurus dengan kebutuhan bahan baku, semakin tinggi volume produksi maka kebutuhan bahan baku yang dikeluarkan juga semakin besar.

Produksi dan Volume Penjualan Kacang Rondam

Hasil produksi kacang rondam setiap bulannya memiliki hasil produksi dan hasil penjualan yang berbeda. Dengan adanya selisih antara hasil produksi dan penjualan tentu mengakibatkan adanya *stock* penjualan kacang rondam untuk bulan berikutnya. Daya tahan

simpan kacang rondam bertahan sekitar lima sampai enam bulan lamanya. Tindakan yang dilakukan apabila kacang rondam tersebut tidak habis terjual di bulan tersebut maka dijual untuk bulan selanjutnya, apabila masih sisa pula maka dijual bulan selanjutnya lagi. Agroindustri kacang rondam dalam menjalankan usahanya selama ini yang dijual habis dalam dua bulan saja. Berikut hasil produksi kacang tanah menjadi kacang rondam tercantum pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Produksi Kacang Rondam

No.	Nama	Bahan Baku	Hasil Produksi	Jumlah Output
		---Kg---	---Kg---	---Kemasan---
1.	UD. Lambok	1.025	975	2.438
2.	UD. Sarima	985	905	2.262
3.	UD. Mars	925	885	2.212
	Rata-rata	978,3	921,6	2.304

Rata-rata bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan kacang tanah menjadi kacang rondam sebesar 978,3 kg dengan hasil produksi yang diperoleh adalah 921,6 kg. Berdasarkan hasil produksi sebanyak 921,6 kg yang dihasilkan agroindustri kacang rondam dikemas dengan berat masing-masing kemasan 0,4 kg. Sehingga diperoleh rata-rata *output* kemasan yang dihasilkan sebesar 2.304 kemasan. Selain data produksi, terdapat data penjualan produk agroindustri kacang rondam. Data penjualan ini digunakan untuk menganalisis penerimaan usaha produk kacang rondam pada agroindustri kacang rondam. Volume penjualan produk kacang rondam tercantum pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Volume Penjualan Kacang Rondam

No.	Nama	Volume Penjualan	Harga
		---Kemasan---	---Rp---
1.	UD. Lambok	1.775	25.000
2.	UD. Sarima	1.650	25.000
3.	UD. Mars	1.705	25.000
	Rata-rata	1.710	25.000

Berdasarkan tabel 5. rata-rata volume penjualan kacang rondam sebesar 1.710 kemasan dengan harga masing-masing kemasan sebesar Rp. 25.000,00. Penjualan terbesar oleh agroindustri kacang rondam adalah UD. Lambok dengan kemasan terjual sebanyak 1.775. Pemasaran yang dilakukan oleh agroindustri kacang rondam dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pihak hotel-hotel yang berada dikawasan objek wisata

kabupaten samosir dan menyuplai ke toko oleh- oleh khas setempat, pemasaran melalui media sosial dan pembelian secara langsung dengan mendatangi sentra kacang rondam yang berada di Kecamatan Pangururan.

Tabel 6. Penerimaan Agroindustri Kacang Rondam

No.	Keterangan	Jumlah Output	Harga	Penerimaan
		---kemasan---	---Rp---	---Rp/bulan---
1.	UD. Lambok	1.775	25.000	44.375.000
2.	UD. Sarima	1.650	25.000	41.250.000
3.	UD. Mars	1.705	25.000	42.625.000
	Rata-rata	1.710	25.000	42.750.000

Rata-rata penerimaan pengolahan kacang tanah menjadi kacang rondam pada agroindustri kacang rondam sebesar Rp. 42.750.000,00/bulan, dimana penerimaan ini diperoleh dari hasil kali rata-rata *output* kacang rondam yang dihasilkan sebanyak 1.710 kemasan dikalikan dengan harga jual kacang rondam sebesar Rp. 25.000,00. Penerimaan terbesar yang diperoleh agroindustri kacang rondam adalah UD. Lambok sebesar Rp. 44.375.000,00 dan penerimaan terkecil adalah UD. Sarima sebesar Rp. 41.250.000,00.

Tabel 7. Pendapatan Agroindustri Kacang Rondam

No.	Keterangan	Penerimaan (A)	Biaya Produksi (B)	Pendapatan (C=A-B)
				-----Rp/bulan-----
1.	UD. Lambok	44.375.000	30.520.672	13.854.328
2.	UD. Sarima	41.250.000	30.520.672	10.729.328
3.	UD. Mars	42.625.000	30.520.672	12.104.328
	Rata-rata	42.750.000	30.520.672	12.229.328

Total rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri kacang rondam dari pembuatan kacang tanah menjadi kacang ronda berdasarkan sebesar Rp. 12.229.328,00 dimana pendapatan ini diperoleh dari rata-rata penerimaan hasil penjualan kacang rondam sebesar Rp. 42.750.000,00 yang telah dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 30.520.672,00. Pendapatan terbesar diperoleh oleh agroindustri UD. Lambok sebesar Rp. 13.854.328,00 dan pendapatan terkecil oleh agroindustri UD. Sarima sebesar Rp. 10.729.328,00. Rusmiyati *et al.* (2021) menyatakan bahwa pendapatan adalah keuntungan

yang didapat dari hasil pengurangan pendapatan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total Cost*).

Kelayakan Usaha Agroindustri Kacang Rondam

Tabel 8. Analisis R/C ratio

No.	Keterangan	Nilai
1.	Penerimaan	42.750.000
2.	Total Biaya Produksi	30.520.672
	R/C ratio	1,40

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai R/C ratio usaha agroindustri kacang rondam sebesar 1,40 diperoleh dari perbandingan biaya penerimaan sebesar Rp. 42.750.000,00/bulan dengan biaya produksi sebesar Rp. 30.520.672,00/bulan. Nilai R/C ratio telah mencapai angka lebih dari 1, sehingga kondisi usaha agroindustri kacang rondam efisien (menguntungkan), artinya setiap Rp100, biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 140. Simbolon & Sinaga (2020) menyatakan bahwa apabila R/C ratio menunjukkan angka lebih besar dari 1 maka usaha yang dilakukan memberikan keuntungan finansial dan layak untuk dijalankan. Sebaliknya, apabila R/C ratio menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dan belum layak untuk dijalankan.

Tabel 9. Analisis Return On Investment

No.	Keterangan	Nilai
1.	Pendapatan	12.229.328
2.	Investasi Usaha	114.542.333
	ROI	10%

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan nilai ROI sebesar 10% diperoleh dari perbandingan pendapatan sebesar Rp. 14.732.328,00/bulan dengan investasi usaha sebesar Rp. 114.542.333,00/bulan dikalikan dengan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri kacang rondam memberikan keuntungan sebesar 10% dari modal sebesar Rp. 100, yang telah diinvestasikan. Hasil analisis ROI menunjukkan bahwa usaha layak untuk diusahakan dan dilakukan investasi karena memiliki nilai jauh lebih besar dari suku bunga kredit usaha yang dikeluarkan oleh BRI yaitu sebesar 6%. Gunanda (2016) menyatakan bahwa usaha dapat dikatakan layak jika hasil analisis ROI memiliki nilai yang lebih besar dari suku bunga kredit yang berlaku.

Tabel 10. Analisis Payback Period.

No.	Keterangan	Nilai
1.	Investasi Usaha	114.542.333
2.	Pendapatan	12.229.328
	<i>Payback Period</i>	9,36

Berdasarkan tabel berikut bahwa *payback period* (PP) atau jangka waktu pengembalian modal investasi pada agroindustri kacang rondam dengan nilai sebesar 9,36. Nilai *payback period* (PP) tersebut diperoleh dari perbandingan antara nilai investasi sebesar Rp. 114.542.333,00 dengan pendapatan usaha kacang rondam sebesar Rp. 12.229.328,00. Nilai *payback period* (PP) menunjukkan bahwa usaha agroindustri kacang rondam akan mengalami pengembalian modal pada jangka waktu 9 bulan 1 hari sehingga usaha agroindustri kacang rondam layak untuk dilanjutkan. Leonita *et al.* (2020) menyatakan bahwa *payback period* dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan.

Tabel 11. Analisis Nilai Tambah Kacang Rondam

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1	<i>Output</i> (kg)	921,66
2	<i>Input</i> (kg)	978,33
3	Tenaga kerja (HOK)	116,57
4	Faktor Konversi	0,94
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	0,12
6	Harga <i>Output</i> (Rp/kg)	45.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	101.500,00
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	24.000,00
9	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/kg)	3.500,00
10	Nilai <i>Output</i> (Rp/kg)	42.300,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	14.800,00
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	34,98
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/jam)	12.180,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	82,29
13	a. Keuntungan	2.620,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	6,23
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/kg)	18.300,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	66,55
	b. Sumbangan <i>Input</i> Lainnya (%)	19,12
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	14,31

Agroindustri kacang rondam dalam satu bulan produksi kacang rondam berdasarkan analisis perhitungan nilai tambah yang ada pada tabel 11. rata-rata membutuhkan kacang tanah sebanyak 978,3 kg dengan harga per kg kacang tanah sebesar Rp. 24.000,00 dengan menghasilkan 2.304 kemasan kacang rondam dengan harga jual Rp. 25.000,00/kemasan. Upah tenaga kerja sebesar Rp. 101.500,00 dengan rata-rata jam kerja per proses produksi selama 8 jam. Harian Orang Kerja (HOK) adalah 116,5 per bulan. Dengan perbandingan output dan input, didapatkan nilai faktor konversi sebesar 2,35, yang berarti satu kilogram kacang tanah yang diolah akan menghasilkan 2,35 kemasan kacang rondam. Input tenaga kerja dibagi dengan input bahan baku akan menghasilkan koefisien tenaga kerja sebesar 0,12 yang artinya untuk mengolah satu kg kacang tanah membutuhkan 0,12 HOK.

Nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan satu kg kacang tanah menjadi kacang rondam sebesar Rp. 24.250,00 yang diperoleh dari hasil pengurangan nilai *output* dikurangi harga bahan baku dikurangi sumbangan input lain. Rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 46,86%, yang artinya setiap pengolahan kacang tanah menjadi kacang rondam memberikan nilai tambah sebesar 46,86% dari nilai produk. Nilai tambah tersebut tergolong tinggi. Nilai tambah tersebut masih dalam kategori nilai tambah bruto karena masih mencakup pendapatan tenaga kerja sebesar Rp. 12.180,00 yang diperoleh, dihitung dengan mengalikan koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja. Analisis juga menunjukkan bahwa persentase kontribusi tenaga kerja sebesar 50,22%. Maryam *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa nilai tambah dihitung dengan mengurangi nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lainnya. Nilai tambah yang diperoleh masih dikategorikan sebagai nilai tambah bruto karena belum memperhitungkan imbalan tenaga kerja. Keuntungan yang dihasilkan dari pengolahan kacang tanah menjadi kacang rondam adalah sebesar Rp. 12.070,00 yang setara dengan tingkat persentase sebesar 23,32%. Hal ini sesuai dengan pendapat ini sejalan dengan pendapat Lestari *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa keuntungan tersebut merupakan selisih antara nilai tambah dan imbalan tenaga kerja. Oleh karena itu, keuntungan tersebut dapat dikategorikan sebagai keuntungan bersih yang diterima oleh agroindustri dalam proses pembuatan kacang rondam.

SIMPULAN

Biaya Produksi rata-rata agroindustri kacang rondam adalah Rp. 30.520.672,00. Penerimaan rata-rata per bulan Rp. 42.750.000,00. Pendapatan rata-rata per bulan Rp. 12.229.328,00. Nilai R/C ratio sebesar 1,40 telah mencapai angka lebih dari 1, sehingga

kondisi usaha agroindustri kacang rondam efisien (menguntungkan), artinya setiap Rp. 100, biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 140. ROI menunjukkan nilai sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri kacang rondam memberikan keuntungan sebesar 10% dari modal sebesar Rp. 100, yang telah diinvestasikan. Hasil analisis ROI menunjukkan bahwa usaha layak untuk diusahakan dan dilakukan investasi karena memiliki nilai yang jauh lebih besar dari suku bunga kredit usaha yang dikeluarkan oleh BRI yaitu sebesar 6%. *Payback Period* sebesar 9,36 menunjukkan bahwa jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan dapat kembali setelah 9 bulan 1 hari sehingga usaha agroindustri kacang rondam layak untuk dilanjutkan. Analisis nilai tambah yang dihasilkan agroindustri kacang rondam dalam proses pembuatan kacang rondam rata-rata sebesar Rp. 14.800,00/kg, rasio nilai tambah 34,98% yang artinya setiap Rp. 100, nilai output akan memperoleh nilai tambah sebesar 34,98%. Angka tersebut menunjukkan usaha agroindustri kacang rondam di Kecamatan Pangururan mempunyai nilai tambah sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, N., & Dewi, I. S. (2023). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Lutfi). *J. Dinamika Pertanian*, 39(1): 41-50.
- Badan Pusat Statistik *Online*. (2022). Istilah Statistik Komoditas Kacang Tanah Provinsi Sumatera Utara
- Banunaek, A., Kune, S. J., & Joka, U. (2022). Analisis pendapatan dan kelayakan agroindustri keripik di kota kefamenanu. *J. Agroteksos*, 32(1): 29-35.
- Batas, F. C., Rengkung, L. R., & Mandei, J. R. (2020). Analisis Nilai Tambah Kacang Sangrai UD. Merpati Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. *J. Agri-sosioekonomi*, 16(2): 189-196.
- Faisal, H. N. (2021). Analisis Kemanfaatan Usaha Tani Kacang Tanah Sistem Tumpangsari. *J. Agribis*, 7(1): 7-15.
- Gunanda, R. (2016). Analisis Agroindustri Kedelai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *J. Agribisnis*, 18(2): 100-117.
- Hidayat, A. F., & Muttalib, S. A. (2020). Analisis nilai tambah produk agroindustri tempe di kecamatan sukamulia, kabupaten lombok timur. *J. Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 8(2): 230-235.
- Leonita, S., Harta, G. D. M., Octasyiva, A. R. P., & Irianto, H. (2020). Analisis kelayakan tekno-ekonomi produk agroindustri kacang lurik sangrai di Kota Tangerang Selatan. *J. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*, 4(1): 33-39.
- Lestari, T. A., Affandi, M. I., & Nugraha, A. (2020). Analisis nilai tambah dan keuntungan agroindustri emping melinjo di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2): 189-194.
- Lubis, H. K., Azwina, R., Kurnyasih, A., Utami, N., & Nasution, J. (2023). Peranan Sektor Petanian Dalam Pembangunan Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat. *Ulil Albab: J. Ilmiah Multidisiplin*, 2(2): 562-568.

- Maryam, D., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Beledag di Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *J. Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3): 789-796.
- Novita, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Kulo Melalui Diversifikasi Pengolahan Kacang Tanah Lokal Desa Teluk Menjadi Susu Dan Selai Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*). *Estungkara: J. Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(3): 13-24.
- Nugroho, F. D., & Pramono, R. (2022). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *J. Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 40(1): 45-54.
- Nurhayati, A. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tape Singkong di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *J. Agroteknika*, 2(2): 75-84.
- Rusmiyati, R., Rindiani, F., & Istikomah, I. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur. *J. Hexagro*, 5(2): 76-88.
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *J. Warta Dharmawangsa*, 14(4): 564-584.
- Silalahi, P. C., Timban, J. F. J., & Katiandagho, T. M. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Kacang Rondam (Studi Kasus Pada Usaha Kacang Rondam UD. Mars Di Desa Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir). *J. Agri-Sosioekonomi*, 17(3): 795-802.
- Simbolon, F. J., & Sinaga, E. V. (2020). Nilai Tambah Kacang Tanah menjadi Ting-Ting Kacang (Studi Kasus: Desa Sukadamai, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai). *J. Ilmiah Methoda*, 10 (3): 139-148.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet : Bandung.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Wala, E. E., Laoh, E. O. H., & Mandei, J. R. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Kacang Sangrai “Sindo” Di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *J. Agri-sosiekonomi*, 19(2): 909-916.